

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Dinas Sosial Provinsi DIY dalam Pemenuhan Hak Anak Asuh di Asrama SLB

Negeri 1 Kulon Progo

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai sajian data dan pembahasan yang berhubungan dengan peran Dinas Sosial Provinsi DIY dalam pemenuhan hak anak asuh penyandang disabilitas di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo. Berdasarkan struktur organisasi Dinas Sosial Provinsi DIY, bagian yang bertanggung jawab langsung dalam pemenuhan hak penyandang disabilitas adalah bidang rehabilitasi penyandang disabilitas.

1. Fungsi Pengaturan

Dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 disebutkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai Warga Negara Indonesia dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari warga negara dan masyarakat Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, untuk hidup maju, dan berkembang secara adil dan bermartabat.

Bahwa untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri dan tanpa diskriminasi diperlukan peraturan perundang-undangan yang dapat menjamin pelaksanaannya. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 ini merupakan pengganti bagi Undang-Undang Nomer 4 Tahun 1997 tentang

Penyandang Cacat karena sudah tidak sesuai dengan paradigma kebutuhan penyandang disabilitas sehingga perlu diganti dengan undang-undang yang baru.

Sementara itu, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas. Didalamnya disebutkan bahwa Penyandang Disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah warga negara yang memiliki hak, kewajiban, peran dan kedudukan yang sama berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mengacu pada peraturan daerah ini, Dinas Sosial Provinsi DIY melakukan fungsinya terhadap penyandang disabilitas yang ada di Provinsi DIY dalam melindungi dan menjamin hak-hak dari penyandang disabilitas. Prinsip-prinsip yang harus digunakan dalam pelaksanaan Peraturan Daerah ini:

- a. Penghormatan atas martabat yang melekat, otoritas individual termasuk kebebasan untuk menentukan pilihan dan kemandirian orang-orang
- b. Nondiskriminasi
- c. Partisipasi dan keterlibatan penuh dan efektif dalam masyarakat
- d. Penghormatan atas perbedaan dan penerimaan orang-orang penyandang disabilitas sebagai bagian dari keragaman manusia dan rasa kemanusiaan
- e. Kesetaraan kesempatan
- f. aksesibilitas
- g. kesetaraan antara laki-laki dan perempuan
- h. penghormatan atas kapasitas yang berkembang dari penyandang disabilitas anak dan penghormatan atas hak penyandang disabilitas anak untuk melindungi identitas mereka.

Selain prinsip-prinsip yang telah disebutkan diatas, disebutkan pula dalam Pasal 4 pada ayat (1) dan (2) sebagai berikut :

- 1) Penyelenggaraan setiap jenis dan bentuk pelayanan pemenuhan dan perlindungan hak bagi Penyandang Disabilitas dilaksanakan berdasar hasil penilaian kebutuhan Penyandang Disabilitas.
- 2) Setiap SKPD yang mempunyai tugas pokok dan fungsi di bidang pelayanan publik berkewajiban melaksanakan penilaian kebutuhan Penyandang Disabilitas.

Dalam pasal 5 ayat (1) juga disebutkan :

“Setiap Penyandang Disabilitas mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan pada satuan, jalur, jenis dan jenjang pendidikan.”

2. Fungsi Pemberdayaan

Fungsi pemberdayaan ini merupakan fungsi yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Provinsi DIY untuk memberdayakan anak asuh yang berada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo, sehingga setiap elemen yang ada di asrama yaitu anak asuh dapat berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat secara wajar. Seperti yang sudah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk menguatkan keberadaan Penyandang Disabilitas dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan potensi sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu atau kelompok Penyandang Disabilitas yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu, dengan adanya pelaksanaan fungsi pemberdayaan ini diharapkan nantinya anak asuh dapat mempersiapkan kehidupannya dengan lebih baik dan mandiri serta diakui keberadaannya di dalam masyarakat.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Provinsi DIY adalah dalam bentuk kegiatan berupa bimbingan-bimbingan diantaranya :

- a. Bimbingan ketrampilan
- b. Bimbingan mental spiritual.
- c. Bimbingan sosial.
- d. Bimbingan belajar.

Kegiatan yang ada di dalam asrama tidak hanya dimaksudkan sebagai pengisi waktu luang, akan tetapi sebagai stimulant atau rangsangan bagi anak asuh agar lebih berpikir kreatif dan diharapkan kedepannya nanti dapat dijadikan bekal anak untuk hidup lebih mandiri dan siap menghadapi kehidupan setelah keluar dari asrama. Khususnya untuk kegiatan yang berupa bimbingan ketrampilan. Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan berupa bimbingan ketrampilan yaitu :

- a. Sebagai upaya menambah aktivitas anak-anak setelah di sekolah.
- b. Sebagai upaya memberikan bekal untuk mandiri.
- c. Sebagai upaya melatih tanggung jawab anak sesuai kemampuan.
- d. Sebagai upaya mempersiapkan diri dalam pelaksanaan fungsi sosial secara wajar.
- e. Sebagai upaya menambah bekal pengetahuan dan ketrampilan anak asuh.

Berikut ini merupakan daftar kegiatan berupa bimbingan ketrampilan anak asuh yang ada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo beserta hasil dari bimbingan ketrampilan tersebut selama kurun waktu tahun 2015.

Tabel 1.1**Jenis Bimbingan Ketrampilan**

No	Bentuk Bimbingan	Hasil
1.	Teknik ternak ikan lele.	Saat lele sudah siap dipanen, dimanfaatkan sebagai tambahan lauk untuk anak asuh.
2.	Teknik ternak ayam.	Dimanfaatkan sebagai tambahan lauk untuk anak asuh
3.	Keterampilan membuat Puzzle.	Puzzle yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
4.	Keterampilan membuat keset dari tricot.	Keset yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
5.	Ketrampilan membuat topeng.	Topeng yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
6.	Ketrampilan membuat lampion teratai dari stik eskrim.	Lampion yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
7.	Ketrampilan membuat tempat buah dari kayu mahoni.	Tempat buah yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
8.	Ketrampilan membuat pot dari rotan.	Pot yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
9.	Ketrampilan membuat gantungan kunci.	Gantungan kunci yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
10.	Ketrampilan membuat bros.	Bros yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
11.	Ketrampilan menyulam dan membuat kristik.	Hasilnya kemudian dijual dan digunakan untuk membeli bahan baku kembali
12.	Ketrampilan merajut tas dan dompet dari benang nylon.	Tas dan dompet yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.

Sumber: Laporan Tahunan Kegiatan Asrama, 2015

Berdasarkan tabel tersebut, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di asrama dilakukan untuk mengasah kemampuan anak asuh. Tujuannya agar anak asuh dapat mempersiapkan diri agar lebih mandiri dan dapat mengasah kreatifitas anak asuh. Sebelum melakukan kegiatan

yang ada di asrama, pihak Dinas Sosial Provinsi DIY menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan dengan mengadakan Rapat Pelaksanaan Bimbingan Kegiatan Sosial dan Keterampilan untuk menetapkan waktu pelaksanaan bimbingan kegiatan tersebut. Adapun isi tentang penyampaian informasi tujuan rapat diantaranya :

- a. Instruktur siap menjalankan, melaksanakan melatih bimbingan kegiatan dengan baik berdasarkan dengan jadwal.
- b. Rapat dihadiri 30 orang peserta terdiri dari Dinas Sosial, petugas Asrama SLB N Pengasih, LBK, guru-guru SLB dan instruktur kegiatan.
- c. Jenis kegiatan : menyulam dan membuat gantungan kunci.
- d. Peserta bimbingan kegiatan diikuti oleh 30 anak.
- e. Sarana dan prasarana bimbingan kegiatan didukung Dana APBD Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.

Seperti yang dikatakan Ibu Ning selaku pihak Dinas Sosial provinsi DIY sekaligus penanggungjawab Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo:

“Sebelum melakukan kegiatan berupa bimbingan keterampilan bagi anak asuh, kami mempersiapkan segala sesuatunya sejak empat bulan sebelum kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan, mulai dari pencarian instruktur yang ahli dalam bidangnya, setelah menemukan instruktur yang dicari, langkah selanjutnya adalah belanja bahan baku untuk pelaksanaannya. Setelah semuanya siap, maka bimbingan keterampilan bagi anak asuh ini kemudian dijalankan. Tahun 2015 kegiatan berupa bimbingan ini berlangsung dari bulan September sampai dengan bulan Desember.” [wawancara dengan Ibu Ning, penanggungjawab Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo pada tanggal 8 Maret 2017].

Kegiatan bimbingan sosial dan keterampilan yang telah disebutkan diatas mulai dilakukan pada bulan Agustus dan ditargetkan selesai pada bulan Desember. Dengan adanya kegiatan berupa bimbingan keterampilan ini, diharapkan dapat mengasah kreatifitas anak asuh, selain itu juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan untuk kedepannya bisa dijadikan bekal untuk hidup secara mandiri. Kegiatan pemberdayaan bagi anak asuh yang ada

di asrama merupakan kegiatan yang di biayai dari dana APBD. Kegiatan-kegiatan yang ada merupakan kegiatan yang mengasah keterampilan anak asuh.

Dalam pelaksanaan kegiatan berupa bimbingan keterampilan bagi anak asuh khususnya anak penyandang disabilitas, dibutuhkan kesabaran baik bagi instruktur maupun bagi pendamping yang memberikan bimbingan keterampilan bagi anak asuh. Mengingat anak yang dibimbing mempunyai berbagai macam keterbatasan yang memungkinkan memunculkan masalah-masalah dalam kegiatannya. Walaupun anak asuh yang ada diasrama merupakan anak yang mampu dididik dan mampu dilatih. Sehingga instruktur, pihak pendamping serta pihak dari Dinas Sosial Provinsi DIY sendiri harus menjalankan peranan yang disesuaikan dengan keadaan dari anak asuh yang berada didalam asrama, sehingga kegiatan berupa bimbingan keterampilan bagi anak asuh tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai target yang diharapkan.

Kegiatan berupa bimbingan ketrampilan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember oleh karena itu selama bulan Januari sampai bulan Juli kegiatan yang ada di asrama adalah berupa bimbingan belajar. Dalam mendukung proses pembelajaran anak asuh, pihak Dinas Sosial juga memberikan fasilitas berupa alat tulis dan perlengkapan sekolah. Perlengkapan sekolah bagi 30 anak asuh yang ada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon progo dalam rangka peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial pada kegiatan pengasramaan anak asuh di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo bagi keluarga kurang mampu.

Tabel 3.2

Daftar Penerimaan Barang

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Buku Tulis	30 buah
2.	Bolpoin	12 buah
3.	Penggaris	1 buah
4.	Karet Penghapus	2 buah
5.	Buku Gambar	4 buah
6.	Pensil 2B	4 buah

Sumber: Daftar Penerimaan Perlengkapan Asrama, 2015

Masing-masing anak yang berada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo mendapatkan perlengkapan sekolah berupa alat tulis, selain itu anak asuh juga mendapatkan seragam sekolah, tas sekolah serta sepatu sekolah. Alat tulis dan perlengkapan sekolah tersebut diberikan kepada anak asuh yang ada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo yang diprioritaskan untuk anak asuh yang berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, anak asuh dibiasakan untuk bangun pagi yaitu pukul 04.30 WIB, diawali dengan melaksanakan sholat subuh berjamaah. Selanjutnya, anak asuh harus antri dan bergantian mandi karena didalam asrama hanya tersedia dua kamar mandi, sehingga anak asuh harus bangun pagi untuk bergantian mandi sebelum berangkat sekolah. Bagi tiga puluh anak asuh yang ada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo ini, dengan adanya kamar mandi yang hanya tersedia dua unit, dinilai sangat kurang. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ning berikut ini :

“Dulu waktu Asrama masih ada di kecamatan Pengasih, tersedia dua belas unit kamar mandi, sehingga anak asuh tidak terlalu lama untuk menunggu antrian mandi. Tapi disana sarana pendukung bagi penyandang disabilitas sudah tidak memadai, jadi pindah kesini. Disini Cuma ada dua kamar mandi, jadi anak asuh harus bangun pagi-pagi untuk bergantian mandi, dua kamar mandi untuk tiga puluh anak asuh.” [wawancara dengan Ibu Ning pada tanggal 8 Maret 2017]

Setelah selesai mandi dan bersiap-siap, anak asuh dibiasakan untuk sarapan bersama pada pukul 06.30. Menu makan telah diatur oleh pihak Dinas Sosial Provinsi DIY yang berbeda-beda selama tiga puluh hari, untuk memenuhi kebutuhan nilai gizi untuk anak asuh yang berada didalam asrama. Selesai sarapan pagi bersama-sama, anak asuh dilatih untuk bertanggung jawab dan mandiri yaitu dengan mencuci sendiri piring dan gelas yang digunakan. Atau terkadang diberlakukan piket harian untuk bergantian mencuci piring dan gelas setelah digunakan. Kemudian setelah selesai mencuci piring dan gelas, anak asuh selanjutnya berangkat ke sekolah. Pembelajaran di sekolah berlangsung dari pukul 07.30 pagi sampai pukul 12.00 siang.

Pulang dari sekolah, anak asuh kemudian kembali pulang ke asrama. Setelah bersih-bersih dan berganti baju, anak asuh dibimbing untuk melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah bagi seluruh anak asuh yang ada di asrama, karena semua anak asuh beragama islam. Setelah selesai melakukan ibadah sholat dzuhur secara berjamaah, anak asuh kemudian makan siang bersama.

Dibulan Januari sampai Juli biasanya tidak ada kegiatan berupa bimbingan ketrampilan, maka saat pulang sekolah anak asuh dibolehkan untuk tidur siang atau sekedar mengisi waktu luang dengan menonton TV bersama atau bermain di lingkungan asrama. Biasanya di sore hari, anak asuh secara bergantian bermain bulutangkis di halaman Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo. Kegiatan yang lainnya adalah merawat ternak berupa ayam dan kambing. Setiap pagi dan sore anak asuh yang ada di asrama secara bergantian memberi makan ternak yang berupa ayam dan ikan lele.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dinas Sosial Provinsi DIY mempunyai tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dan hak-hak terhadap tiga puluh anak asuh yang

tinggal di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo. Di dalam asrama, kegiatan-kegiatan yang ada disesuaikan dengan keadaan anak asuh. Sehingga, hambatan-hambatan yang muncul dapat diminimalisir. Kegiatan-kegiatan dilakukan pada waktu pulang setelah sekolah. Dari hasil wawancara dengan Ibu Ning selaku penanggung jawab asrama SLB 1 Kulon Progo :

“Setelah anak pulang dari sekolah, anak-anak harus ganti baju, sholat dzuhur berjamaah, kemudian makan siang. Selesai makan siang sekitar pukul 14.00 kegiatan berupa bimbingan keterampilan dimulai kemudian diakhiri pada pukul 16.00. Biasanya kegiatan ini ditargetkan 250 jam setiap tahunnya dan berlangsung pada bulan Agustus sampai Desember, kegiatan-kegiatannya berbeda-beda setiap tahun, sehingga anak-anak dapat mengasah kreatifitasnya dan mendapatkan tambahan pengalaman. Sedangkan dari bulan Januari sampai Juli, biasanya diisi dengan kegiatan belajar dan bermain, asal masih didalam lingkungan asrama.”
[wawancara dengan Ibu Saptotiningih selaku penanggung jawab asrama SLB negeri 1 Kulon Progo tanggal 15 Februari 2017]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak mengganggu pembelajaran yang ada di sekolah. Kegiatan dilakukan setelah anak pulang dari sekolah, bahkan bisa dikatakan kegiatan dilakukan diwaktu luang ketika anak tidak mempunyai kegiatan apapun. Terkadang, sebelum bimbingan keterampilan dimulai, beberapa anak sempat untuk tidur siang terlebih dahulu. Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam asrama merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan semua anak asuh yang ada di asrama. Selama melakukan kegiatan, anak asuh didampingi oleh pendamping setiap harinya yang bertugas untuk membimbing kegiatan anak asuh.

3. Fungsi Pelayanan

Dalam melaksanakan fungsi pelayanan, Dinas Sosial Provinsi DIY melakukan beberapa tahap dimulai dari proses penerimaan anak asuh yang akan tinggal didalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo sampai dengan pelayanan yang diberikan kepada anak asuh

selama tinggal di asrama. Berikut ini merupakan tahap-tahap pelayanan dari Dinas Sosial Provinsi DIY bagi anak asuh yang akan tinggal di Asrama SLB Negeri 1 Kulonn Progo :

a. Tahap Penerimaan dan Registrasi

Merupakan tahapan pendaftaran bagi anak asuh baru yang akan tinggal di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo. Untuk anak asuh yang tinggal di asrama ini di prioritaskan anak dari keluarga yang kurang mampu. Adapun syarat-syarat bagi anak yang akan tinggal di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo adalah :

- 1) Merupakan penyandang disabilitas tuna netra, tuna rungu wicara, tuna grahitan dan tuna daksa.
- 2) Usia wajib belajar
- 3) Berbadan sehat dan tidak mengidap penyakit menular dinyatakan dengan surat keterangan dokter.
- 4) Tidak menderita gangguan jiwa.
- 5) Mampu untuk dididik dan mampu untuk dilatih.
- 6) Mengisi formulir yang telah disediakan.
- 7) Menyerahkan *fotocopy* akte kelahiran.
- 8) Surat keterangan dari kepala desa atau lurah.
- 9) Menyerahkan pas foto berukuran 3x4 sebanyak 3 lembar.
- 10) Menyerahkan foto portrait ukuran kartu pos sebanyak 2 lembar.
- 11) Mendaftar langsung dengan datang ke Asrama SLB Negeri 1 Panjatan Kulon Progo.

Berikut daftar anak asuh yang mendaftar di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo pada tahun 2015 :

Tabel 3.3

Daftar Anak Asuh Yang Mendaftar Tahun 2015

No	Nama	Umur	Jenis Disabilitas
1.	Aldi Hudha Nurwahyudi	10 tahun	Tuna Grahita
2.	Riris Setianingsih	13 tahun	Tuna Rungu dan Wicara
3.	Siwy Ertanti	12 tahun	Tuna Rungu dan wicara
4.	Bahyu Pramuja	13 tahun	Tuna Grahita
5.	Marjiyah	18 tahun	Tuna Grahita
6.	Mia Astuti	8 tahun	Tuna Grahita
7.	Annisa Dwi Lestari	14 tahun	Tuna Grahita
8.	Qornia Adi Atriansyah	12 tahun	Tuna Grahita
9.	Nuzulia Rahmadhani	15 tahun	Tuna Ganda
10.	Dwi Suharyanto	12 tahun	Tuna Grahita

Sumber: Buku Induk Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo

b. Penelaahan dan Pengungkapan Masalah

Merupakan tahap wawancara bersama wali dari anak asuh mengenai permasalahan yang dihadapi anak asuh serta jenis disabilitas yang disandang.

1) Penempatan Program Pelayanan

Program lanjutan setelah pengungkapan masalah adalah dengan penempatan program pelayanan. Berdasarkan tabel 5.1, pada tahun 2015 terdapat 2 anak penyandang tuna rungu dan wicara. Dimana penyandang disabilitas jenis ini mempunyai keterbatasan dalam berkomunikasi karena tidak dapat berbicara dan tidak dapat mendengar atau kurang bisa mendengar dengan jelas sehingga untuk berkomunikasi dengan orang lain maka harus menggunakan bahasa isyarat.

Sedangkan penyandang tuna grahita yang mendaftar di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo pada tahun 2015 ada tujuh anak, kebanyakan dari anak asuh yang ada di asrama merupakan penyandang tuna grahita. Penyandang disabilitas jenis ini mempunyai

kekurangan yaitu lemah daya tangkap atau keterbatasan dalam pemikirannya. Dari segi fisik, mereka tampak seperti penyandang non disabilitas akan tetapi jika mereka berada di sekolah umum, mereka akan jauh tertinggal dalam proses pembelajaran karena daya tangkap dan daya pikir mereka berada dibawah rata-rata.

Untuk jenis disabilitas tuna ganda, terdapat satu anak asuh yang mendaftar pada tahun 2015. Anak asuh tersebut menyandang disabilitas tuna grahita dan tuna daksa. Akan tetapi anak tersebut masih bisa berjalan dengan kakinya sendiri meskipun sedikit pincang sehingga tidak memerlukan kursi roda untuk mendukung kegiatannya sehari-hari. Selain itu, anak tersebut juga masih mampu untuk dididik dan dilatih.

c. Tahap Bimbingan Mental Sosial dan Keterampilan

1) Bimbingan Fisik dan Mental

Bimbingan fisik berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam asrama seperti olahraga dan kegiatan fisik lainnya. Di dalam asrama, anak asuh dapat bermain bulu tangkis, tenis meja dan bermain catur jika pulang dari sekolah. Sedangkan bimbingan mental yaitu berupa bimbingan kearah agama seperti pendidikan tentang agama, ibadah sholat secara berjamaah dan belajar membaca Iqra atau Al-Qur'an. Dulu di asrama pernah didatangkan narasumber dari departemen agama untuk membimbing anak asuh dalam hal pendidikan agama. Akan tetapi dari tahun 2015 sampai sekarang belum ada bimbingan semacam itu lagi. Seperti yang Ibu Ning katakan:

“Dulu pernah ada mbak, seperti pengajian, membimbing anak asuh tentang pendidikan agama. Pengisi acaranya dari pihak Depag (Departemen Agama) tapi itu sudah lama, sejak tahun 2015 belum ada lagi kegiatan yang seperti itu lagi sampai sekarang.” [wawancara dengan Ibu Ning pada tanggal 8 Maret 2017]

2) Bimbingan sosial

Bimbingan sosial merupakan bimbingan untuk penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, terutama bagi anak asuh yang baru saja masuk ke Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo. Perlu adanya pengenalan terhadap lingkungan, sosialisasi dengan seluruh penghuni yang ada di dalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo serta bimbingan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin bisa muncul didalam lingkungan yang baru.

3) Bimbingan Ketrampilan dan Usaha Kerja

Selama berada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo, anak asuh mendapatkan bimbingan ketrampilan yang diharapkan nantinya dapat dijadikan bekal untuk mempersiapkan kemandirian dimasa depan nanti. Selain hal tersebut, dari kegiatan berupa bimbingan ketrampilan ini, diharapkan anak asuh dapat mengasah kemampuan masing-masing dan dapat memicu kreatifitas anak asuh yang ada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo.

Adapun kegiatan berupa bimbingan keterampilan di Asrama SLB Negeri 1 Panjatan Kulon Progo diantaranya :

- a. Ketrampilan membuat *puzzle*
- b. Ketrampilan membuat keset dari *tricot*.
- c. Ketrampilan membuat topeng.
- d. Ketrampilan membuat lampion teratai dari kayu mahoni
- e. Ketrampilan membuat pot dari rotan
- f. Ketrampilan membuat gantungan kunci

- g. Keterampilan membuat bros
- h. Keterampilan menyulam dan membuat kristik
- i. Keterampilan merajut tas dan dompet dari benang nylon.

Hasil dari bimbingan keterampilan tersebut berupa *puzzle*, keset, topeng, lampion, pot, gantungan kunci, bros, taplak meja, tas dan dompet biasanya dijual saat pameran peringatan HKSN (Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional). Hasil dari penjualan produk-produk keterampilan tersebut digunakan untuk membeli bahan baku untuk membuat kerajinan lagi diwaktu selanjutnya. Bimbingan kerajinan tersebut digunakan sebagai acuan untuk anak asuh yang nantinya bisa dijadikan bekal untuk mempersiapkan usaha kerja setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Luar Biasa.

Dua tahap yang selanjutnya akan disebutkan merupakan tahapan yang biasanya dilakukan saat anak asuh yang ada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo sudah lulus dari SLB Negeri 1 Kulon Progo, kemudian melanjutkan di LBK (Loka Bina Karya) dimana kegiatan didalam LBK ini juga dibimbing oleh pihak Dinas Sosial Provinsi DIY untuk tanap lanjutan mempersiapkan kehidupan yang mandiri.

d. Tahap Resosialisasi

1) Pemberian bantuan stimulan usaha produktif

Dalam hal ini, penyandang disabilitas diberi bekal berupa bimbingan untuk mempersiapkan hidup secara mandiri. Dengan mendatangkan tenaga ahli sebagai instruktur untuk melakukan kegiatan keterampilan yang diharapkan bisa menjadi bekal untuk hidup mandiri dan diterima di dalam masyarakat secara wajar.

2) Bimbingan pengembangan usaha produktif

Selain mendapatkan bimbingan dalam bentuk keterampilan membuat kerajinan, selanjutnya diberikan bekal untuk mengembangkan usaha tersebut baik secara berkelompok maupun secara individu. Bimbingan ini juga disertai dengan pemberian bantuan alat penunjang dalam kegiatan ketrampilan.

3) Penyaluran

Hasil dari kegiatan bimbingan keterampilan adalah berupa benda-benda kerajinan tangan yang dapat diperjual-belikan dipasaran. Hasil dari penjualan benda-benda kerajinan kemudian dibelanjakan kembali untuk membeli bahan untuk membuat kerajinan tangan.

e. Tahap Pembinaan Lanjut

1) Bimbingan peningkatan kehidupan bermasyarakat.

Dalam tahap ini biasanya anak asuh sudah ada ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang kemudian akan direkomendasikan untuk melanjutkan ke Balai Latihan Kerja (BLK) yang juga difasilitasi oleh Dinas Sosial Provinsi DIY untuk mempersiapkan pengembangan usaha.

2) Bimbingan pengembangan usaha

Dalam tahap ini, penyandang disabilitas akan diarahkan sesuai bakat dan minatnya. Jika penyandang disabilitas mampu dan berminat dalam kegiatan jahit-menjahit, maka selanjutnya diberi bimbingan dan menuju fase selanjutnya penyandang disabilitas juga akan difasilitasi mesin jahit. Untuk penyandang disabilitas yang lebih berminat pada bidang kerajinan kayu, selanjutnya juga akan diberi fasilitas berupa alat-alat pertukangan kayu.

Adapun kegiatan yang ada didalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon progo yang sesuai dengan pemenuhan hak penyandang disabilitas diantaranya:

- a) Pendidikan : dari segi pendidikan, pihak Dinas Sosial Provinsi ikut pula berperan dalam mendidik anak asuh saat belajar. Apabila anak asuh mempunyai tugas sekolah atau PR, maka pendamping membantu dan membimbing anak asuh untuk mengerjakan tugas. Setiap malam, anak asuh yang ada di Asrama berkumpul bersama-sama mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan waktu berada di sekolah.

Gambar 1 Kegiatan Belajar Bersama



- b) Keagamaan : setiap waktu ibadah, anak asuh yang beragama islam dibimbing untuk melakukan ibadah sholat berjamaah di mushola atau tempat ibadah yang ada di dalam asrama.



Asuh Saat Beribadah

Gambar 2. Anak

- c) Keolahraagaan : didalam asrama terdapat fasilitas tambahan demi mendukung kegiatan anak asuh yang ada di asrama. Ada beberapa peralatan olahraga seperti raket untuk

bulutangkis dan peralatan untuk tennis meja, keduanya dapat dimanfaatkan dapat digunakan oleh anak asuh untuk berolahraga atau sekedar mengisi waktu luang.



Gambar 3 Anak Asuh saat bermain bulutangkis

- d) Hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat: selama tinggal dan berada di dalam asrama, anak asuh diajarkan dan dibiasakan untuk mencuci baju kotor. Didalam asrama sendiri tersedia dua unit mesin cuci yang dapat digunakan oleh anak asuh untuk mencuci pakaian kotor, tentu saja dengan bimbingan pengasuh dan pembimbing yang ada di asrama. Selain itu, setelah selesai makan anak asuh juga dibiasakan untuk mencuci piring kotor milik masing-masing. Sedangkan dalam hal bermasyarakat, anak asuh juga dibimbing dan dididik untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga dapat ikut serta berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.



Gambar 4 Anak Asuh Mencuci Baju Kotor dengan Mesin Cuci

e) Fasilitas, Sarana dan Prasarana Pendukung

- I. Ruang Tidur (16 Kamar)
- II. Ruang TV
- III. Ruang Belajar
- IV. Kamar Mandi (2 Kamar Mandi)
- V. Tempat Ibadah
- VI. Mesin Cuci
- VII. Area Bermain
- VIII. Jemuran Baju

Di dalam asrama terdapat enam belas kamar yang yang dihuni oleh tiga puluh anak asuh yang tinggal didalam asrama.Tempat tidur yang digunakan sebagaian besar adalah ranjang tingkat dan dengan kasur busa untuk masing-masing-masing anak asuh.Rata-rata setiap satu kamar diisi oleh tiga anak asuh.



Gambar 5 Tempat Tidur di Asrama

Diantara kedua kamar tidur anak asuh perempuan dan laki-laki, terdapat ruang TV yang dapat digunakan untuk menonton bersama-sama ketika waktu luang atau malam hari setelah anak-anak selesai mengerjakan PR dari sekolah. Akan tetapi, pihak Dinas Sosial Provinsi serta pihak pengasuh dan pendamping mengharuskan anak asuh untuk tidur paling malam pukul 09.00 malam.

Tujuan penyelenggaraan pengasramaan di SLB Negeri 1 Kulon Progo oleh Dinas Sosial Provinsi DIY adalah sebagai kelanjutan proses pendidikan yang ada di SLB Negeri Panjatan Kulon Progo. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas yang masih dalam usia wajib belajar. Diharapkan timbul kemauan dan kemampuan untuk mempersiapkan diri dalam pelaksanaan fungsi sosial di masyarakat tanpa dipandang sebelah mata karena sebagai penyandang disabilitas.

Selain tujuan yang telah disebutkan diatas, fungsi dari Asrama SLB ini adalah sebagai tempat pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas, selain itu juga sebagai tempat penyuluhan dan bimbingan sosial untuk menunjang kelancaran dalam hal pendidikan

formal yang dilakukan diluar sekolah. Asrama SLB Negeri 1 Panjatan juga sebagai tempat untuk penyantunan sosial bagi penyandang disabilitas, serta tempat untuk mendapatkan informasi mengenai kesejahteraan sosial. Anak asuh yang ada didalam Asrama SLB Negeri 1 Panjatan Kulon Progo merupakan siswa-siswi yang bersekolah di SLB Panjatan Kulon Progo. dengan syarat penyandang disabilitas tuna netra, tuna rungu wicara, disabilitas mental dan disabilitas tubuh.

Dalam pemenuhan hak anak asuh penyandang disabilitas yang ada di Asrama SLB Negeri 1 Panjatan Kulon Progo tahun 2015, Dinas Sosial Provinsi berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para penyandang disabilitas yang ada di asrama. Di dalam asrama ini terdapat tiga petugas pendamping yang bertugas secara bergantian untuk mendampingi anak asuh penyandang disabilitas sejak bangun tidur sampai waktunya tidur kembali. Selain petugas pendamping, ada satu petugas pramu sosial yang bertugas untuk membersihkan lingkungan asrama. Sedangkan dalam halmakanan, ada satu juru masak yang bertugas memasak makanan untuk seluruh anak asuh yang ada di asrama setiap harinya. Terdapat pula dua petugas jaga malam yang bersiaga menjaga lingkungan asrama ketika malam hari.

Di dalam Asrama SLB Negeri 1 Panjatan ini terdapat 30 anak asuh yang terdiri dari 17 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Dari ke 30 anak asuh yang ada di asrama, 8 anak asuh merupakan penyandang disabilitas tuna rungu wicara atau keterbatasan dalam pendengaran, biasanya disertai permasalahan bicara atau bisu, 20 anak merupakan penyandang disabilitas tuna grahita yaitu yang memiliki intelegensi yang berada dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, 1 anak merupakan penyandang tuna daksa atau cacat tubuh. Dan 2 anak asuh yang terakhir merupakan penyandang disabilitas tunanetra.

Anak asuh paling tua adalah berusia 29 tahun yang sudah tinggal di asrama SLB ini sejak tahun 2001. Sedangkan anak asuh yang paling muda adalah berusia 8 tahun yang baru bergabung di asrama ini pada tahun 2015 yang lalu. Selama tahun 2015, ada 10 anak asuh yang mendaftar di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo.

Di SLB Negeri 1 Kulon Progo sendiri memang menerima siswa-siswi dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Akan tetapi, anak asuh yang berada di asrama ini paling muda duduk di kelas 1 SD, dan yang paling tua ada di kelas 12 SMA Luar Biasa.

Berikut ini merupakan daftar anak asuh Asrama SLB Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Tahun 2015 :

Tabel 3.4**Daftar Nama Anak Asuh di Asrama SLB Tahun 2015**

No.	Nama	L/P	Umur	Jenis Cacat	Tahun Masuk	Kelas
1.	Nofri Almustafa	L	25	Grahita	2001	X
2.	Suratijem	P	29	Grahita	2004	VIII
3.	Nurhayati	P	23	Grahita	2005	X
4.	Triyanto	L	19	Grahita	2005	VII
5.	Sumiyati	P	27	Daksa	2007	VIII
6.	Wiwik Haryati	P	20	Ruwi	2008	XII
7.	Taat Janu Suwarno	L	16	Grahita	2008	VI
8.	Chatarina Erni Astuti	P	17	Grahita	2008	VI
9.	Juni Ismawati	P	14	Grahita	2008	VII
10.	Vita lestari	P	20	Ruwi	2009	VII
11.	Galuh Wardayani	P	17	Grahita	2009	IV
12.	Yuni Astuti	P	19	Grahita	2011	IV
13.	Wiwik Sartika	P	20	Grahita	2011	IV
14.	Welas Asih	P	15	Grahita	2011	IV
15.	Asep Setiawan	L	13	Grahita	2012	II
16.	Andiko	L	14	Ruwi	2012	IV
17.	Mahendra Sidarta	L	15	Grahita	2013	IV
18.	Kasihani	P	8	Grahita	2013	II
19.	Alfian Mauli Pratama	L	14	Ruwi	2013	IV
20.	Roy Handika P	L	14	Ruwi	2013	IV
21.	Fajar Santoso	L	15	Grahita	2013	V
22.	Hari Setyawan	L	19	Grahita	2014	IV
23.	Lena Analif Sandra	P	15	Grahita	2014	VII
24.	Aldi Huda Nur Wahyudi	L	10	Mental	2015	IV
25.	Riris Setyaningsih	P	13	Grahita	2015	VI
26.	Siwy Ertanti	P	12	Ruwi	2015	VI
27.	Bahyu Pramuja	L	13	Grahita	2015	I
28.	Marjiyah	P	18	Grahita	2015	I
29.	Mia Astuti	P	8	Grahita	2015	II
30.	Rafa Aditia	L	8	Netra	2015	I

Sumber: Data Anak Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo, 2015

B. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Dinas Sosial Provinsi DIY dalam Pemenuhan Hak Anak Asuh di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhi, dalam hal ini faktor yang mempengaruhi bisa saja merupakan faktor pendorong dan faktor penghambat didalam pelaksanaannya.

1. Faktor Pendorong

Adapun faktor yang mendorong anak asuh dalam berkegiatan di dalam asrama adalah rasa keingintahuan yang besar terhadap hal-hal yang baru. Sehingga anak asuh lebih mudah menerima bimbingan dan kegiatan-kegiatan yang ada didalam asrama. Seperti yang dikatakan Ibu Ning selaku penanggungjawab kegiatan dan pembinaan di dalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo :

“Awal pertama anak masuk ke Asrama, sudah terbekali dengan pendidikan dari sekolah. Selain dari segi pendidikan formal, di sekolah anak asuh juga mendapat pelatihan tari tradisional, selain untuk melestarikan budaya, khususnya budaya khas Kulon Progo, kegiatan tersebut melatih mental anak agar berani tampil di depan umum saat menari. Sedangkan saat berada di asrama pihak pengelola juga melakukan pembinaan agar pengetahuan anak dapat berkembang. Misal bimbingan keterampilan, pihak kami mendatangkan instruktur yang ahli di bidangnya. Selain bimbingan bagi anak asuh, pihak pengelola juga ikut belajar dan berkembang bersama, karena kegiatan-kegiatan yang diadakan biasanya merupakan kegiatan-kegiatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga kita saling berkomunikasi dan belajar bersama”. [wawancara dengan ibu Ning, selaku penanggungjawab Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo tanggal 15 Februari 2017]

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa di dalam asrama, terjadi proses pertukaran informasi dan penyebaran unsur-unsur baru dari individu dengan individu dalam penemuan hal-hal baru. Ini dapat menjadi acuan dan menjadi faktor pendorong dalam kegiatan yang ada didalam asrama khususnya bagi anak asuh yang ada di dalam asrama.

Selain itu, menghargai hasil karya dari anak asuh menjadi salah satu faktor yang juga dapat mendorong dan memicu kemauan anak asuh untuk lebih semangat dalam melakukan kegiatan yang ada di dalam asrama. Meskipun hasil yang dicapai tidak maksimal, akan tetapi hal tersebut patut diapresiasi mengingat didalam keterbatasan yang mereka miliki, anak asuh masih semangat untuk berkarya dan mengembangkan diri.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor faktor pendorong, didalam melakukan kegiatan juga terdapat faktor yang menjadi penghambat. Faktor yang dapat menghambat kegiatan-kegiatan yang ada di asrama diantaranya :

a. Penyerapan ilmu yang lambat

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari banyak faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, karena dibutuhkan perlakuan khusus untuk memberikan bimbingan kepada anak penyandang disabilitas. Di dalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo, mayoritas penyandang disabilitasnya adalah disabilitas mental, dimana anak-anak memiliki keterbatasan dalam hal berpikir karena kemampuan IQ mereka jauh dibawah rata-rata. Sehingga dalam proses bimbingan belajar maupun berkegiatan, dibutuhkan tenaga ekstra untuk memberikan pelajaran tidak hanya sekali atau dua kali saja, akan tetapi berkali-kali sampai akhirnya anak asuh dapat mengerti.

b. Adanya keberagaman jenis disabilitas yang disandang anak asuh

Karena di dalam Asrama terdapat tiga puluh anak asuh yang menyandang disabilitas dengan jenis yang berbeda-beda, hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat proses kegiatan yang ada didalam asrama. Sehingga, perlakuan yang

dilakukan pada masing-masing anak berbeda-beda. Hal ini tentu memerlukan sedikit tambahan tenaga ekstra baik bagi penanggungjawab, pengelola, pengasuh maupun pendamping dalam memperlakukan anak asuh yang ada di dalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo karena perbedaan-perbedaan yang ada.